

**PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PESERTA DIDIK KELAS RENDAH PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Evi Purnamasari
Magister PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta
evipurnamaspd@gmail.com

ABSTRACT

Early reading is a very important basic skill for elementary school students, especially in the lower grades. Students often face difficulties in developing their reading skills. This article aims to identify the problems of early reading skills and the factors that influence them. The research method used is a qualitative method using case studies and a descriptive approach. The results of the study explain that the main problems in early reading include difficulty in recognizing letters, lack of understanding of the meaning of reading, and low interest in reading. Factors that play a role and influence include ineffective learning methods, a less supportive reading environment, and differences in cognitive abilities of each student. Educators are expected to be able to develop more effective learning strategies to improve students' reading skills.

Keywords: beginning reading, Indonesian language problems, lower grade students, elementary school

ABSTRAK

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Peserta didik banyak menghadapi kesulitan untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi problematika keterampilan membaca permulaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus dan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa problematika utama dalam membaca permulaan meliputi kesulitan dalam mengenali huruf, kurangnya pemahaman terhadap makna bacaan, dan rendahnya minat baca. Faktor-faktor yang berperan dan berpengaruh antara lain metode pembelajaran yang kurang efektif, lingkungan membaca yang kurang mendukung, serta perbedaan kemampuan kognitif setiap peserta didik. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Kata Kunci: membaca permulaan, problematika bahasa Indonesia, peserta didik kelas rendah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang

diajarkan di sekolah dasar mulai dari jenjang rendah hingga tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia

mengajarkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan dan juga tulisan. Tarigan (Ritonga et al., 2023) menjelaskan terdapat empat keterampilan utama dalam bahasa Indonesia yaitu : menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan ini berperan sebagai jembatan ilmu yang memungkinkan peserta didik untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Sumadayo (Febrianti et al., 2023), mengungkapkan membaca merupakan aktivitas interaktif yang bertujuan untuk memahami dan memperoleh makna dari teks tertulis. Membaca juga menjadi bagian penting di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan membaca mempunyai andil penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai sarana

untuk meningkatkan keterampilan bahasa peserta didik.

Keterampilan membaca di sekolah dasar dikategorikan dalam dua fase. Fase yang pertama adalah fase awal (kelas rendah) disebut dengan membaca permulaan, sedangkan fase kedua adalah (kelas tinggi) disebut membaca tahap selanjutnya. Keterampilan membaca permulaan merupakan proses awal untuk dapat memahami isi bacaan bagi peserta didik di kelas rendah. Menurut Pratiwi (Aryani et al., 2022), keterampilan membaca permulaan dapat mempengaruhi kesiapan peserta didik sebelum memasuki tahap belajar selanjutnya. Peserta didik perlu melatih keterampilan secara berkala dengan bimbingan yang dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik.

Kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan pada peserta didik merupakan permasalahan yang kompleks dan perlu dianalisis penyebabnya agar strategi pembelajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Nurani (Aryani et al., 2022) menyebutkan indikator kesulitan membaca permulaan diantaranya: 1) belum mampu membaca huruf diftong, konsonan

rangkap, dan vokal rangkap, 2) belum mampu membaca kalimat, 3) membaca dengan tersendat-sendat, 4) belum mampu melafalkan huruf konsonan, 5) belum mampu mengeja dengan baik, 6) membaca dengan asal, 7) mudah lupa ejaan yang sudah dibaca, 8) menambahkan atau mengganti kata, 9) mengeja dengan waktu yang cukup lama, 10) tidak membaca kalimat dengan tuntas.

Wulandari (Farisia, 2020) menjelaskan bahwa pemahaman membaca di sekolah dasar berperan sebagai dasar bagi keterampilan membaca dan menulis peserta didik di jenjang berikutnya. Keterampilan yang dibutuhkan peserta didik di tingkat selanjutnya yaitu literasi dini. Literasi dini merupakan kegiatan yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan guru. Peserta didik yang tidak memiliki dasar literasi yang kuat, akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara optimal. Ketidakmampuan dalam membaca dan menulis dengan baik dapat menghambat pemahaman materi pembelajaran serta mengurangi kemampuan mereka dalam mengakses informasi dari teks. Permasalahan ini berpotensi

menghambat perkembangan akademik peserta didik dan menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan dengan teman sebayanya.

Permasalahan yang timbul saat ini di kelas rendah yaitu banyak peserta didik belum mengenal huruf dengan baik dan benar. Kemampuan mengenal huruf yang rendah dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan keterlembatan proses pembelajaran di kelas. Problematika keterampilan membaca khususnya permulaan pada peserta didik di kelas rendah sekolah dasar sudah banyak dijadikan bahan penelitian dan dituliskan pada jurnal maupun makalah. Para peneliti menggunakan berbagai sudut pandang dalam menganalisis keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik. Solusi dari permasalahan yang timbul juga sudah banyak dikemukakan oleh para peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Farisia dkk (2024) menjelaskan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki keterampilan membaca awal yang baik, meskipun masih terdapat beberapa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa

keterampilan membaca suku kata dan kata sudah cukup berkembang, namun masih terdapat kelemahan dalam membaca kalimat secara utuh. Penemuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspitaningtyas dkk (2022) menyatakan bahwa peserta didik yang baru masa peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar umumnya masih kesulitan dalam membaca kalimat. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca peserta didik melalui latihan yang berkelanjutan.

Keunggulan baru dalam artikel ini terletak pada hasil analisis keterampilan membaca peserta didik kelas rendah serta pemaparan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, Analisis tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru wali kelas. Penelitian berbasis analisis seperti ini sangat diperlukan guna menemukan metode yang tepat dalam mendukung perkembangan keterampilan membaca peserta didik. Penelitian ini memiliki peran penting dalam menjawab permasalahan yang muncul pada peserta didik kelas rendah. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam

memahami tingkat keterampilan membaca peserta didik serta menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Metode penelitian dalam artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan berdasarkan studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber baik tertulis maupun tidak tertulis, seperti jurnal atau buku yang dianggap relevan dan sesuai topik pembahasan (Ritonga et al., 2023). Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi sumber data secara langsung, kemudian menganalisis hasil informasi yang diperoleh. Wulandari (Farisia, 2020) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang ditemukan di lapangan, baik itu bersifat faktual maupun rekayasa, dengan mempertimbangkan

karakteristik dan kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan.

Penulis membahas tentang keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah sekolah dasar yang mencakup : pengertian keterampilan membaca permulaan, hambatan atau kendala yang ditemui serta solusi atau strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

symbol tulisan menjadi bunyi yang memiliki makna.

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Tarigan (Syifa Faujiah, 2021) mengungkapkan metode membaca permulaan tanpa buku dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti : (a) menunjukkan gambar, (b) menceritakan isi gambar, (c) peserta didik bercerita dengan bahasa sendiri, (d) mengenalkan bentuk tulisan dengan bantuan gambar, (e) membaca tulisan yang dilengkapi gambar, serta (f) membaca tulisan tanpa gambar. Langkah pertama dikumpulkan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Solchan (Syifa Faujiah, 2021) menjelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan merujuk pada keterampilan membaca dasar yang berfokus pada pengenalan huruf. Keterampilan mengenal huruf misalnya peserta didik dapat mengenali, mengubah, dan melafalkan

dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu menumbuhkan minat serta perhatian peserta didik, sehingga mereka tertarik pada buku dan termotivasi untuk belajar secara mandiri tanpa paksaan dan tekanan.

Penelitian ini mengumpulkan dan mendeskripsikan berbagai informasi mengenai keterampilan membaca peserta didik kelas rendah SD Negeri 1 Sendangrejo Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi lapangan. Wawancara melibatkan kepala sekolah, guru wali kelas, serta peserta didik yang menjadi objek dalam tes membaca. Analisis dilakukan setelah data

Kriteria yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca peserta didik yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Teks Cerita Fabel)

No	Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Kelancaran	Membaca tanpa salah ucap atau salah baca kata dan kalimat dengan lancar.	Membaca tanpa salah ucap atau salah baca kata dan kalimat dengan cukup lancar.	Membaca tanpa salah ucap atau salah baca kata dan kalimat dengan lancar tetapi belum tepat.	Membaca dengan salah ucap atau salah baca kata dan kalimat.
2	Ketepatan	Mengucapkan setiap kata dengan benar tanpa kesalahan fonetik atau penghilangan huruf.	Mengucapkan setiap kata dengan cukup benar tanpa kesalahan fonetik atau penghilangan huruf.	Mengucapkan setiap kata dengan kurang benar tanpa kesalahan fonetik atau penghilangan huruf.	Mengucapkan kata dengan tidak benar disertai kesalahan fonetik atau penghilangan huruf
3	Pelafalan	Mengucapkan setiap kata dengan jelas tanpa suara yang samara tau tidak terdengar.	Mengucapkan setiap kata dengan cukup jelas tanpa suara yang samara tau tidak terdengar.	Mengucapkan setiap kata dengan kurang jelas tanpa suara yang samara tau tidak terdengar.	Mengucapkan setiap kata dengan tidak jelas tanpa suara yang samara tau tidak terdengar.
4	Intonasi	Menggunakan nada yang tepat sesuai dengan jenis kalimat (kalimat berita, perintah, tanya, seruan).	Menggunakan nada yang cukup tepat sesuai dengan jenis kalimat (kalimat berita, perintah, tanya, seruan).	Menggunakan nada yang kurang tepat sesuai dengan jenis kalimat (kalimat berita, perintah, tanya, seruan).	Menggunakan nada yang tidak tepat sesuai dengan jenis kalimat (kalimat berita, perintah, tanya, seruan).

Tabel 2. Hasil Keterampilan Membaca Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Teks Cerita Fabel)

No	Nama Peserta Didik	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Kriteria 4				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ahza Nazhirul R.	√					√					√			√			
2	Almaidah Arsyila N.				√				√					√				√
3	Asyiela Dwi M.				√				√					√				√
4	Azalia Az-Zahra V.			√				√				√					√	
5	Azkha Arjuna S.		√					√				√			√			
6	Chandra Tri P.	√				√						√			√			
7	Daru Ghatsa R.				√				√					√				√
8	Dennis Winata				√				√					√				√
9	Miles Noah A.		√				√				√				√			
10	Muh. Ilham	√					√				√			√				
11	Qaila Putri N.		√			√					√				√			
12	Rakka Aditya R.				√				√					√				√
13	Reza Bagus P.	√					√				√						√	
14	Silvia Priyantika P.		√				√					√			√			
15	Yulan Dwika R.		√				√					√			√			

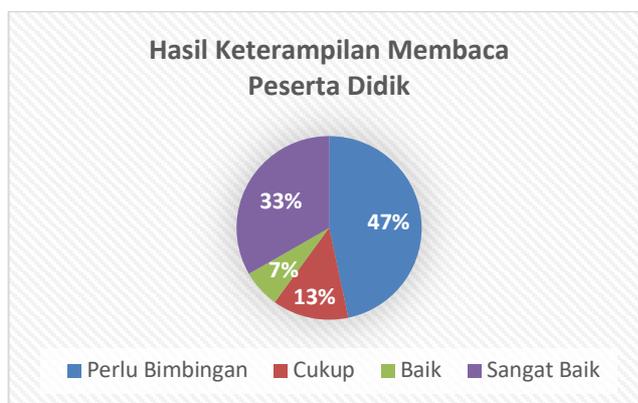
Data hasil tes keterampilan peserta didik dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu : 1) memberikan penilaian pada setiap aspek berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, 2) menghitung persentase rata-rata dari setiap aspek membaca.

Kriteria pemberian skor keterampilan membaca peserta didik ditentukan sebagai berikut :

- ≤ 55% : Perlu Bimbingan
- 56% - 75% : Cukup
- 76% - 85% : Baik
- ≥ 86% : Sangat Baik

Hasil dari keterampilan membaca peserta didik dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut :

Gambar 1. Diagram Hasil Keterampilan Membaca Peserta Didik



Data diagram menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kendala dan

kesulitan dalam membaca teks bacaan dongeng fabel. Wawancara kemudian

dilakukan untuk mengetahui penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca teks.

Hasil penelitian dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan mengungkapkan beberapa permasalahan utama peserta didik dalam membaca permulaan. Pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata. Peserta didik kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip serta kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Kedua, kurangnya pemahaman bacaan. Peserta didik mampu membaca kata tetapi tidak memahami maknanya serta kesulitan menghubungkan kata dengan konteks dalam kalimat. Ketiga, lambat dalam membaca. Kecepatan membaca yang rendah menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami teks secara keseluruhan serta kesulitan dalam mengembangkan kelancaran membaca. Keempat, memiliki minat yang rendah dalam membaca. Peserta didik mempunyai kebiasaan membaca yang kurang di lingkungan rumah dan di sekolah serta tidak adanya bahan bacaan yang menarik bagi peserta didik. Kelima, peserta didik mengalami gangguan fonologis dan kognitif. Beberapa peserta didik mengalami gangguan dalam mengenali suara dan suku kata. Perbedaan kemampuan kognitif ini dapat mempengaruhi kecepatan peserta didik dalam belajar membaca.

Rendahnya keterampilan membaca peserta didik tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan dalam keterampilan membaca permulaan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor Pengaruh Keterampilan Membaca Peserta Didik

No	Faktor yang Mempengaruhi	Deskripsi
----	--------------------------	-----------

1	Metode pembelajaran	Metode kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik menyebabkan kesulitan dalam memahami bacaan.
2	Lingkungan membaca	Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah dalam membangun kebiasaan membaca.
3	Kesiapan kognitif	Perbedaan kemampuan kognitif menyebabkan peserta didik lebih lambat dalam mengenali huruf dan memahami teks.
4	Kurangnya latihan membaca	Waktu latihan membaca yang terbatas di sekolah membuat peserta didik kurang terbiasa dalam membaca lancar.
5	Faktor psikologis	Rasa kurang percaya diri dan kecemasan dalam membaca di depan umum dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca.

Strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca tingkat permulaan pada peserta didik perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pertama, meningkatkan kegiatan membaca di kelas dan rumah. Guru dan orang tua perlu memberikan lebih banyak waktu dan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca secara mandiri dan bersama. Kedua, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Metode fonetik, membaca bersama, dan

penggunaan media digital dapat membantu meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Ketiga, memberikan bahan bacaan yang menarik. Buku dengan gambar menarik dan cerita sederhana dapat membantu meningkatkan minat membaca peserta didik. Keempat, memberikan latihan yang berkelanjutan. Latihan membaca secara teratur dengan tingkat kesulitan yang meningkat bertahap dapat membantu meningkatkan kelancaran membaca. Kelima, menciptakan lingkungan yang mendukung. Sekolah dan keluarga harus menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca, seperti menyediakan pojok baca dan sesi membaca bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R.P., Setyawati, R. 2022. *Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I*. Seminar Nasional LPPM Ummat: Universitas Muhammadiyah Mataram, vol 1, 424-436.

Farisia, H., Andriani, M., Nurulqolbi, S., Fransiska, S.A., Handien, Y.F. 2024. *Analisis Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 8 (4), 2350-2359.

Faujiah, S., Mayasari, L.I., Ulfah, M. 2021. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding Seminar

D. Kesimpulan

Keterampilan dalam membaca permulaan peserta didik kelas rendah di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan mengenali huruf, kurangnya pemahaman terhadap bacaan, serta rendahnya minat membaca. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, lingkungan membaca yang kurang mendukung, dan perbedaan kesiapan kognitif turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Pendekatan yang lebih inovatif dan sistematis diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan lebih baik.

Nasional Pendidikan STKIP Kusumanegara III.

Febrianti, W., Mirnawati, L.B., Faradita, M.N. 2023. *Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Mengikuti Program Literasi*. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8 (2), 119-127.

Puspitaningtyas, A.R., Rofek, A., Fernanda, P.T., Jamila, N., Prabu, R.M.A.Q. 2022. *Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A SD Negeri 1 Mangaran 2022/2023*. De Journal: Dharmas Education Journal, 4(2), 444-450.

Ritonga, A.A., Purba, A.Z., Nasution, F.H., Adriyani, F., Azhari, Y. 2023. *Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat MI/SD*. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 2 (3), 102-113.